

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI MI AL-KHAIRIYAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**IQBAL LUFYA
NPM. 1711030026**



Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DI MI AL-KHAIRIYAH
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:
IQBAL LUFYA
NPM: 1711030026**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd
Pembimbing II : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru. Objek penelitian ini adalah Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis dengan menggunakan analisis data dengan tahapan pertama, ketika memasuki lapangan dengan pengamatan dan pertanyaan sederhana, analisa datanya dengan analisa domain. Tahapan selanjutnya adalah menentukan fokus, analisa data dengan pertanyaan sederhana dengan analisa taktonomi, selanjutnya pada tahanan *selection*, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktural dengan analisa data komponensial. Setelah komponensial data dilanjutkan analisa tema. Semua dilakukan dengan secara berurutan.

Dari metode penelitian yang dilakukan menghasilkan bagaimana Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung diantaranya, yang pertama pengaturan peserta didik terdapat pada pengendalian tingkah laku, pengaturan kedisiplinan peserta didik, pengaturan minat atau perhatian peserta didik, gairah belajar peserta didik serta dinamika kelompok peserta didik. Pengaturan fasilitas terdapat pada pengaturan ventilasi, pengaturan kenyamanan, pengaturan penempatan peserta didik dan pengaturan tempat duduk. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas terdapat pada kepribadian guru tersebut, terbatasnya pengetahuan guru pada masalah pengelolaan, metode belajar yang digunakan sangat monoton sehingga kurangnya menarik minat peserta didik, dan tipe kepemimpinan guru tersebut dalam mengelola proses belajar mengajar kurang demokratis sehingga menimbulkan sikap pasif pada peserta didiknya. kemudian pada faktor peserta didik tersebut berupa kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya. Kemudian pada faktor fasilitas yaitu terbatasnya alat penunjang mata pelajaran dan besar atau kecilnya ruangan tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang sangat banyak.

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung sudah berjalan, dengan indikator pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.

Kata Kunci: Manajemen Kelas

ABSTRACT

This study aims to describe Classroom Management in Improving Student Learning Activeness at MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were the head of the madrasah and teachers. The object of this research is Classroom Management in Improving Student Learning Activeness at MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung. This study uses data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Then analyze using data analysis with the first stage, when entering the field with simple observations and questions, analyze the data with domain analysis. The next stage is to determine the focus, analyze the data with simple questions with taxonomy analysis, then on hold selection, the questions used are structured questions with componential data analysis. After the componential data continued with thematic analysis. Everything is done sequentially.

From the research methods carried out, it produces how Class Management in Improving Student Learning Activeness at MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung includes, the first setting of students is in controlling behavior, setting student discipline, setting interest or attention of students, learning enthusiasm of students as well as the dynamics of student groups. Facility settings are found in ventilation settings, comfort settings, student placement settings and seating arrangements. The inhibiting factors in the implementation of classroom management are found in the teacher's personality, the teacher's limited knowledge on management issues, the learning methods used are very monotonous so that they do not attract students' interest, and the type of teacher's leadership in managing the teaching and learning process is less democratic resulting in a passive attitude. to their students. then on the student factor in the form of a lack of awareness of students in fulfilling their duties and rights. Then on the facility factor, namely the limited tools to support subjects and the size of the room is not proportional to the very large number of students.

From the results of the above research, it can be concluded that Classroom Management in Improving Student Learning Activeness at MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung is already running, with indicators of student settings and facility arrangements.

Keywords: Classroom Management

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iqbal Lufya
NPM : 1711030026
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MI AL-KHAIRIYAH BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dala footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu ada bukti penyimpangan dalam karya ini. Maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Maret 2022

Penulis



Iqbal Lufya

NPM. 1711030026



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☐(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan
Belajar Siswa Di MI Al-khairiyah Bandar Lampung
Nama : Iqbal Lufya
NPM : 1711030026
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

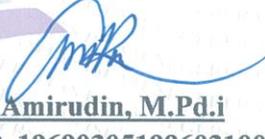
Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001


Dr. Amirudin, M.Pd.i

NIP. 196903051996031001

**Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam**


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

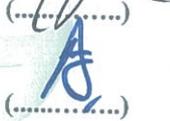
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☐(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di MI Al-khairiyah Bandar Lampung" disusun oleh: Iqbal Lufya NPM:1711030026, program studi Manajemen Pendidikan Islam. Telah di ujikan dalam sidang skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Mei 2024.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA 

Sekretaris : Nina Ayu Puspitasari, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Dr. Amirudin, M.Pd.i 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. W. Diana, M.Pd.

1908281988032002

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.” (QS. Al-Ankabut : 43)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu yang telah mendoakanku. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda H.Saluri Musa, S.Ag. dan Ibunda Nuraini yang telah melahirkanku, membesarkanku, membimbingku, memberikan kasih sayang yang tulus serta senantiasa selalu mendoakanku. Terimakasih atas segala kasih sayang dan perjuangan yang kalian berikan dan kalian lah yang menjadi acuan semangatku dalam menggapai cita-cita.
2. Saudara kandungku serta keluarga besar yang telah mensupport dan selalu mendoakanku untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta istriku Aina Conilawati Mayludi, S.Pd yang telah memberikan motivasi dan selalu mendengarkan keluh kesah dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan MPI A 2017, semoga teman-teman seperjuanganku selalu diberikan kemudahan dalam urusannya dan sukses untuk kedepannya.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang memberiku banyak pengalaman yang akan selalu kukenang dan selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Iqbal Lufya lahir di Bandar Lampung pada tanggal 21 Juli 1999, anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Saluri Musa dan Ibu Nuraini.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan ditaman kanak-kanak (TK) Raden Intan Bandar Lampung pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SDN 1 Kupang Teba Bandar Lampung selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsn 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014, lalu pendidikan selanjutnya yaitu MAN 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2017.

Pada tahun 2020 penulis melaksanakan kegiatan KKN di kelurahan Bumi Waras, kecamatan Bumi Waras dan pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan PPL di MAN 2 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2024
Penulis,

Iqbal Lufya
NPM. 1711030026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunianya, shalawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman kelak. Penulis sangat bersyukur karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai hambatan dan kendala banyak di hadapi namun berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tidak ada halangan suatu apapun.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

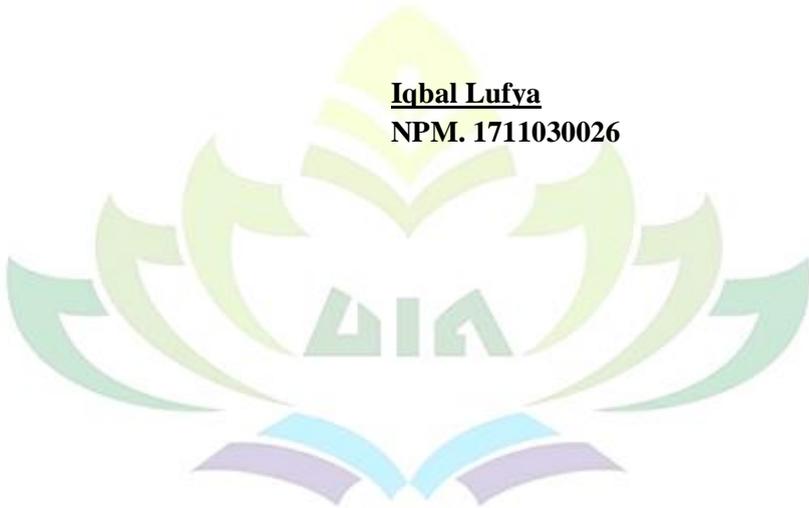
1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Amirudin, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik, memberikan ilmu selama penulis menuntut Ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Didi Fathullah Nawawi, S.Si selaku Kepala Madrasah

Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung

7. Umi Neneng Kurnia selaku Operator Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung yang telah membantu saya selama masa penelitian.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran yang tidak akan dilupakan.

Bandar Lampung, Maret 2024
Penulis,

Iqbal Lufya
NPM. 1711030026



DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas.....	21
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	21
2. Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Kelas	28
3. Ruang Lingkup Manajemen Kelas	31
4. Tujuan Manajemen Kelas	33
5. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas	36
6. Peran Pendidik Dalam Manajemen Kelas	38
7. Indikator Manajemen Kelas	40
8. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas.....	41
9. Indikator Manajemen Kelas	43
B. Keaktifan Belajar Siswa	45
1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa	45

2.	Ciri-ciri Siswa Yang Aktif Dalam Pembelajaran	48
3.	Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar Siswa.....	48
4.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa.....	49
5.	Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa.....	51
6.	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	52
7.	Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa.....	56
8.	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	57

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	59
1.	Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung.....	59
2.	Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung.....	59
3.	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung.....	60
4.	Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung.....	61
5.	Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung.....	62
6.	Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung.....	63
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	67

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A.	Analisis Data Penelitian	75
B.	Temuan Penelitian.....	81

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	83
B.	Rekomendasi	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

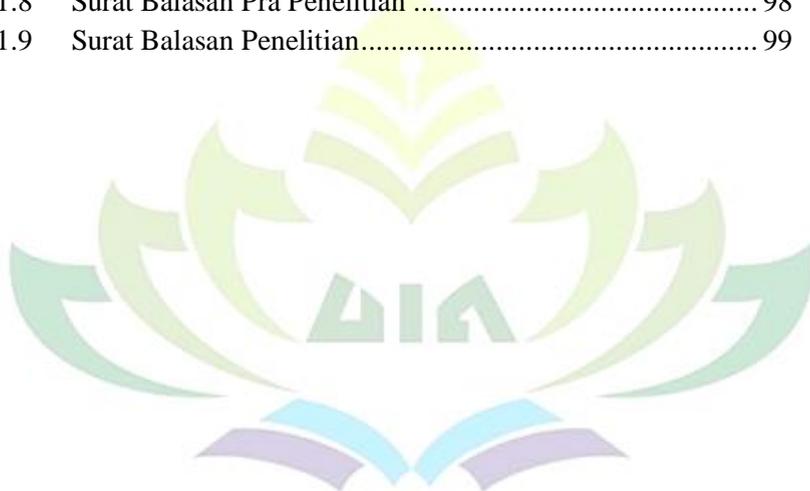
Tabel

1.1	Manajemen Kelas Di MI Al-Khairiyah Bandar Lampung..	10
1.2	Keaktifan Belajar Siswa Di MI Al-Khairiyah Bandar Lampung	11
3.1	Data Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung	61
3.2	Data Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung	63
3.3	Data Sarana dan Prasarana Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung	64
3.4	Fasilitas Pembelajaran Buku Perpustakaan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung	65
3.5	Keadaan Sarana dan Prasarana Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung	66
3.6	Manajemen Kelas Di MI Al-Khairiyah Bandar Lampung..	67
3.7	Keaktifan Belajar Siswa Di MI Al-Khairiyah Bandar Lampung	72



DAFTAR LAMPIRAN

1.1	Pedoman Observasi Dan Wawancara Di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung	90
1.2	Kerangka Dokumentasi	91
1.3	Kerangka Wawancara Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah AL-Khairiyah Bandar Lampung.....	92
1.4	Kerangka Wawancara Kepada Guru MI AL-Khairiyah Bandar Lampung.....	92
1.5	Dokumentasi Wawancara Penelitian	93
1.6	Dokumentasi Sarana dan Prasarana.....	94
1.7	Ruangan Sekolah.....	95
1.8	Surat Balasan Pra Penelitian	98
1.9	Surat Balasan Penelitian.....	99



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan pokok dari suatu persoalan dalam penulisan sebuah karya ilmiah setiap penulis. Agar lebih jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Judul proposal ini adalah : **“MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MI AL-KHAIRIYAH BANDAR LAMPUNG”**.

Dan untuk memudahkan pembaca dan tidak ada kesalah pahaman dalam memahami karya tulis ini maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.¹

Arikunto menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dan yang dimaksud dengan kelas, bukan hanya kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat para siswa berkumpul bersama untuk mempelajari segala yang disajikan oleh pengajar, tetapi lebih dari itu kelas merupakan suatu unit kecil siswa yang berinteraksi

¹ Sulistyorini, “*Manajemen Pendidikan Islam*” (Yogyakarta: Teras, 2009),

dengan guru dalam proses pembelajaran dengan beragam keunikan yang dimiliki.²

Manajemen kelas adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan.³

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah segala kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang bernilai positif serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran.

3. MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung

MI AL-KHAIRIYAH merupakan sekolah dasar setara SD yang berlandaskan agama islam. Terletak di jalan Salim Batubara No. 50, Kupang Teba, Teluk Betung Utara, Kota

² Arikunto dalam Sulistyorini, "*Manajemen Pendidikan Islam*" (Surabaya: eLKAF, 2006), 65.

³ Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Difa Publisher, 2014), 36.

Bandar Lampung, dimana penulis akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan. Pengetahuan merupakan bagian penting kehidupan untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya, dan anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga disekolah dan perguruan tinggi. Para peserta didik dan mahasiswa diajar oleh pendidik dan dosen.⁴

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena pendidik memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Dalam hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3, yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Menurut Oemar Hamalik “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”.⁶ Oleh karena itu, pendidikan merupakan faktor yang paling besar perannya bagi peserta didik untuk mendewasakan diri, mengembangkan bakat,

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), 62.

⁵ UUD No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* BAB II.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),

minat, dan kepribadian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷ Dalam proses belajar terdapat berbagai komponen yang dilibatkan, antara lain pendidik, peserta didik, materi belajar, waktu belajar, dan tempat belajar.⁸

Berkaitan dengan belajar, peran pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi berbagai hal oleh Adam dan Decey pada *Basic Principles of Student Teaching*, yang mengemukakan bahwa peran dan tugas pendidik ialah mengajar, memimpin kelas, membimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.⁹ Pada situasi pembelajaran, seorang pendidik akan menghadapi berbagai keragaman. Keragaman tersebut seperti keragaman latar budaya, ras, suku, agama, etnis, jenis kelamin, tingkat ekonomi, dan lain sebagainya. Dengan adanya keragaman latar belakang tersebut, peserta didik perlu mendapatkan perhatian agar dalam pembelajaran tercipta lingkungan yang kondusif. Hal ini merupakan tanggung jawab seorang pendidik.

Dalam Al-Qu'an Allah SWT Berfirman dalam surat Al-An'am ayat 135:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْٓ اَعْمَلٌ لِّىْٓ اَعْمَالٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۗ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗٓ عَاقِبَةُ
الدَّارِ اِنَّهٗٓ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya : *Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan*

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

⁸ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas, Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 18.

⁹ Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 9.

*memperoleh hasil yang baik di dunia ini Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S Al-An'am: 135)*¹⁰

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mampu menerapkan inovasi-inovasi belajar dalam kelas serta guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelasnya agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Kemampuan guru dalam mengelola kelas akan mempengaruhi perilaku keaktifan belajar peserta didik.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan hal yang tak kalah penting dalam meningkatkan mutu belajar. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya jiwanya akan ikut aktif pula. Peserta didik diharapkan dapat mengekspresikan kemampuannya secara totalitas, maka dari itu peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri sesuai keinginan dan bakatnya. Aktif jasmani berarti peserta didik giat dalam berbagai hal yang berkaitan dengan aktifitas fisik seperti bermain, bekerja, melakukan eksperimen, menulis dan berbagai aktivitas fisik lainnya. Sedangkan aktif psikis/kejiwaan berarti daya jiwa peserta didik bekerja sebanyak banyaknya dalam melakukan proses belajar seperti membuat keputusan, menganalisa serta memecahkan masalah.¹¹

Selain itu, untuk membangun iklim belajar yang kondusif untuk kegiatan belajar peserta didik, maka ada hal yang harus diperhatikan dan diatur dengan baik oleh guru. Dalam hal ini kondisi fisik kelas, ruang dan segala fasilitas yang ada dalam kelas. Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat terwujud apabila guru mampu mengatur suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran.

¹¹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 26–27.

Syaiful Bahri Djamarah berkata: ”pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.¹² Manajemen kelas dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membangkitkan semangat siswa agar dapat belajar secara lebih aktif.

Manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas yang dilakukan oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan guru.

Manajemen kelas adalah menggambarkan ketrampilan guru dalam merancang, mengatur, dan menata mengatur kurikulum, serta menjabarkannya kedalam bentuk prosedur proses belajar mengajar agar tercapainya suasana proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas ialah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam Al-Qur’an surah Yunus ayat 31, Allah SWT, berfirman :

قُلْ مَنْ يُرْزِقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَأَمَّنْ بِمَلِكِ السَّمْعِ وَالْأَبْصَارِ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۗ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya : *Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan*

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 173.

mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"(Q.S. Yunus:31)¹³

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melaksanakan segala sesuatu dengan terencana secara sungguh-sungguh. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya yang dicita-citakan akan tercapai. Manajemen kelas perlu dilakukan karena selalu terjadi perubahan-perubahan terhadap perilaku peserta didik. Hari ini peserta didik bisa belajar dengan baik dan tenang akan tetapi belum tentu besok. Kemarin dapat terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok sedangkan diwaktu yang akan datang bisa jadi persaingan tersebut kurang sehat.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.¹⁵

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan oleh berbagai pihak, baik secara konvensional maupun inovatif. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 mengatakan: pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹³Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2011), 212.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2014), 126.

¹⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 103.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Sebagai indikator manajemen kelas yang efektif, dapat dilihat dari standar manajemen kelas yang baik dalam pembelajaran.

Menurut peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa manajemen kelas harus meliputi:

1. Pendidik mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
3. Tutur kata pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
4. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
5. Pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
6. Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
8. Pendidik menghargai pendapat peserta didik.
9. Pendidik memakai pakain yang sopan, bersih, dan rapi.

¹⁶Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

10. Pada setiap awal semester, pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
11. Pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.¹⁷

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta didik merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana memadai, materi, metode, dan guru yang profesional.

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas keaktifan belajar dikelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola suasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan proses dalam belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal itu yang sangat diharapkan oleh para guru selain optimal kegiatan belajar harus mencapai dengan baik dan benar.

Terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas meliputi berbagai kegiatan manajemen kelas yang terdiri dari:

1. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia.

Pengaturan peserta didik meliputi:

- a. Tingkah laku
- b. Kedisiplinan
- c. Minat perhatian
- d. Gairah belajar
- e. Dinamika kelompok

¹⁷Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Proses Nomor 41 Tahun 2007* (Didownload Pada Tanggal 09 Desember, 2018), 13.

- f. Pengaturan fasilitas
2. Pengaturan fasilitas meliputi:
 - a. Ventilasi
 - b. Pencahayaan
 - c. Kenyamanan
 - d. Letak duduk
 - e. Penempatan peserta didik

Tabel 1.1 Manajemen Kelas Di MI Al-Khairiyah Bandar Lampung

No	Indikator	Sub Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Pengaturan Peserta didik	Pengendalian tingkah laku		✓		
		Pengaturan kedisiplinan	✓			
		Pengaturan minat perhatian	✓			
		Pengaturan gairah belajar		✓		
		Pengaturan dinamika kelompok		✓		
2	Pengaturan fasilitas	Pengaturan ventilasi		✓		
		Pengaturan pencahayaan		✓		
		Pengaturan kenyamanan			✓	
		Pengaturan letak duduk			✓	
		Pengaturan penempatan peserta didik		✓		

Sumber : Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung Pada Tanggal 21 Maret 2022

Tabel 1.2 Keaktifan Belajar Siswa Di MI Al-Khairiyah Bandar Lampung

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Siswa mampu berinteraksi multi arah		✓		
2	Keterlibatan siswa dalam mencari informasi			✓	
3	Keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran		✓		
4	Keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa pada saat pembelajaran berlangsung			✓	
5	Interaksi siswa dalam kelompok		✓		

Sumber : Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Bandar Lampung Pada Tanggal 21 Maret 2022

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai **Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung.**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penelitian, maka peneliti ingin memfokuskan pada manajemen kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus penelitian ini yaitu peserta didik, fasilitas madrasah serta faktor pendukung dan penghambat di kelas III MI Al-Khairiyah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peserta didik, fasilitas madrasah serta faktor pendukung dan penghambat di kelas III MI Al-Khairiyah Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peserta didik, fasilitas madrasah serta faktor pendukung dan penghambat di kelas III MI Al-Khairiyah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
peneliti diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya mengenai masalah manajemen kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, terutama di Madrasah Ibtidaiyah AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis/peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit dan menambah wacana apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya manajemen kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen berbasis kelas.
- c. Bagi Siswa
Hasil dari penelitian ini diharapkan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan siswa agar tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mampu bertindak dan bertingkah laku secara lebih baik dengan pedoman ajaran yang diperoleh.
- d. Bagi Orang Tua
Sebagai bahan mereka dalam mendidik anaknya didalam lingkungan keluarga yang dominan dalam mendidik anak.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Dalam penelitian ini penulis memaparkan ada judul yang hampir sama dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung”. Diantaranya:

1. Mardatillah dalam jurnalnya yang berjudul ”hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Pallanga Kabupaten Gowa” dari jurnalnya tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang melibatkan dua pihak, yakni guru dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar, peran utama guru adalah pengelolaan pengajaran yaitu sebagai penyampaian informasi kepada siswa. Dengan adanya komunikasi demikian itu maka guru dituntut perannya lebih baik yaitu bagaimana mereka dapat menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dengan masyarakat

sekitarnya yang pada akhirnya tercipta interaksi edukatif yang efisien.¹⁸

2. Rosdiana, dkk dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa" dari jurnalnya tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas adalah suatu tempat atau lokasi yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kelas adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang guru atau penanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, / mengaktualisasikan, melakukan pengawasan atau controlling terhadap kegiatan kegiatanyang dilaksanakan sehinggaproses belajar mengajardapat berlangsung secara efektif dan efisien serta menciptakan kondisi yang kondusif agar segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.¹⁹
3. Ina Magdalena, dkk dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa" dari jurnalnya tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas atau pengelolaan kelas sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sehingga juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena motivasi belajar yang bagus akan menciptakan hasil belajar yang bagus pula, manajemen kelas yang baik membuat siswa lebih senang dan nyaman dalam pembelajaran di kelas sehingga tidak mudah bosan ataupun malas dalam menerima pembelajaran di kelas, dan juga dapat dengan

¹⁸ Mardatillah, *Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa* 5, no. 3 (2016): 33–46.

¹⁹ Ahmad Afiif Rosdiana, Nuryamin, Mahammad Rusydi Rasyid, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa* 20, no. 1 (2017): 112–26.

mudah berinteraksi dengan teman-teman lainnya di kelas.²⁰

4. Alfian Erwiansyah, dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar” dari jurnalnya tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar meliputi perencanaan, pembelajaran, pengarahan, mengatur ruang kelas, komunikasi, dan kontrol hal ini diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sehingga dapat meraih prestasi yang murni.²¹
5. Muldiyana Nugraha, dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses pembelajaran” dari jurnalnya tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin. Mrenghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi dan budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu , dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.²²

Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas bertujuan untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu yang relevan agar tidak

²⁰ Jihan Tri Agustin Ina Magdalena, Elsa Ardelia, Tia Anggestin, Ristiana, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa* 2, no. 2 (2020): 238–46.

²¹ Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar* 5, no. 2 (2017): 87–105.

²² Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran* 4, no. 1 (2018): 27–44.

terjadinya plagiasi dan bertujuan untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan pada penelitian selanjutnya. Penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat perbedaan pada penelitian diatas. Perbedaan pada lokasi tempat penelitian berlangsung, tahun diteliti, sumber rujukan, serta fokus pada penelitian yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini terdiri dari:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata ataupun kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²³

Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata digunakan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data dari hasil kata-kata atau lisan tertulis dari orang tertentu dan perilaku yang diamati.²⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Disini penulis mencari fakta tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dengan interpretasi yang tepat, serta akan mempelajari masalah yang terjadi di kelas, termasuk didalamnya adalah kegiatan, sikap, serta proses yang berlangsung dalam keaktifan belajar siswa yang dilakukan oleh guru.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, DOC 26 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 65.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, in *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara dilapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi sera peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai alat pelengkap atau data pendukung dari data primer.

Sumber data disini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
- c. Murid

3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi kriteria data yang ditentukan. Oleh karena itu agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat di pertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.

Yang di observasi dalam penelitian ini adalah Manajemen kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di MI AL-KHAIRIYAH Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai sebuah tulisan atas pernyataan yang dipersiapkan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa.

4. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta dilapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik member check oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Member check adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data tersebut.²⁵

Sedangkan untuk menguji validasi eksternal, penulis menggunakan uji dependability dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing.

5. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini akan lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapannya adalah pertama, ketika memasuki lapangan dengan pengamatan dan pertanyaan sederhana, analisa datanya dengan analisa domain. Tahap selanjutnya adalah menentukan fokus, analisa data dengan pertanyaan sederhana dengan analisa taktonomi, selanjutnya pada tahap *selection*, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur dengan analisa data komponensial. Setelah komponensial data dilanjutkan analisa tema. Semua dilakukan dengan secara berurutan. Untuk memberikan pemaknaan atas data atau fenomena yang ditemukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini maka dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif dengan eksplanasi bersifat deskriptif. Penelitian digunakan untuk menjawab problematika serta ingin mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena, lebih tepat digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013, 2.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah merupakan keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkain dari urutan pembahasan dalam penulisan proposal ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang gambaran umum penulisan proposal yang meliputi: Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang landasan teori yang meliputi: Manajemen kelas dan keaktifan belajar siswa. Pada bab ini akan diuraikan berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, khususnya berkaitan dengan pengertian manajemen kelas, fungsi-fungsi dalam manajemen kelas, ruang lingkup manajemen, tujuan manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas, peran pendidik dalam manajemen kelas, indikator manajemen kelas, selanjutnya, dipaparkan teori tentang pengertian keaktifan belajar siswa, ciri-ciri siswa yang aktif dalam pembelajaran, bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, klasifikasi keaktifan belajar siswa, indikator keaktifan belajar siswa.

BAB III berisi tentang deskripsi objek penelitian yang meliputi: gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV berisi tentang analisis penelitian yang meliputi: analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata kata itu digabungkan menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁶ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Sebelum kita membahas tentang manajemen kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Kelas dalam persepektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, serta bersumber dari guru yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut tiga hal penting terkait dengan kelas. Pertama, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pembelajaran dari guru yang sama, namun dilakukan pada waktu yang berbeda.

²⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2–3.

Kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda. Ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.²⁷

Kelas adalah sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi suatu unit kerja yang dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatannya. Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Pengelolaan kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru berguna untuk mencapai tujuan pengajaran, dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.²⁸ Tujuan diadakannya pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dengan tujuan pendidikan, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi peserta didiknya.

Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Djamarah dan Zain mengartikan pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam peyalahgunaan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia

²⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2010), 173.

dapat dimanfaatkan secara efisien untuk perkembangan muridnya.²⁹

Begitu pula E. Mulyasa menyatakan pendapatnya bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.³⁰

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan mengajar, persiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.³¹

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahap-tahapan kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.³²

²⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat Eikaf, 2006), 66.

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

³¹ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Bandung: Diva Press, 2011), 26.

³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 108.

Sehingga pada prinsipnya, bahwa hasil belajar peserta didik bisa diperoleh dengan maksimal apabila pendidik dapat manajemen kelas dengan baik, karena terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sebagai berikut:

a. Faktor internal peserta didik

Artinya faktor kemampuan peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Carol mengungkapkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, diantaranya:

- a. Bakat belajar
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pembelajaran
- d. Kualitas pelajaran
- e. Faktor lingkungan.³³

b. Faktor lingkungan

Lingkungan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana lingkungan yang paling kecil dari sekolah adalah kelas. Nana Sudjana menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam karakteristiknya, yaitu:

1) Besarnya kelas

Artinya, banyak sedikitnya jumlah peserta didik yang belajar dalam kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik yang dilayani oleh pendidik maka semakin rendah kualitas pengajarannya. Sebab, tidak mungkin seorang pendidik akan mengajar secara efektif apabila peserta didik terlalu banyak.

2) Suasana belajar

Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang terhadap hasil belajar yang maksimal, dimana terdapat kebebasan peserta didik untuk belajar,

³³ Imam Sibaweh Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 241.

memberikan pendapat, dan berdialog dengan teman sekelas, dan lain-lain.

3) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Pendidik bukan satu-satunya sumber belajar dalam kelas. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar. Artinya, bahwa kelas juga harus menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain. Selain itu, diusahakan juga agar peserta didik berperan sebagai salah satu sumber belajar.³⁴

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang menunjang program pelajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan motivasi keaktifan belajar siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik *material elemnt* maupun *human elemnt* di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru yaitu POAC. Secara garis besar manajemen kelas merupakan pengelolaan yakni pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.

a. Pengaturan Peserta didik

1) Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa

³⁴ Diding Nurdin.

bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai objek. Pengaturan siswa berkaitan dengan mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi dan perkembangan emosionalnya.³⁵

dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi:

a) Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

b) Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

c) Minat/perhatian peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas ataupun situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

d) Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

³⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 108”

- e) **Dinamika kelompok peserta didik**
Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.³⁶

b. **Pengaturan fasilitas**

Aktifitas dalam baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

a) **Pengaturan ventilasi dan pencahayaan**

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk kekelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapat menghirup udara yang segar dan juga sehat.

b) **Pengaturan kenyamanan**

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.³⁷

c) **Pengaturan letak duduk**

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah

³⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan I* (Bandung: Alfabet, 2015), 278 ”

³⁷ Ibid.

siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah –masalah dalam pengelolaan kelas.

d) Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan system kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.³⁸

2. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kelas

Terry menyatakan bahwa manajemen kelas memiliki fungsi dasar, seperti fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi menggerakkan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*).³⁹ Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Rencana yang baik akan menghasilkan tujuan dan sasaran untuk sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan dan sasaran penting ditentukan untuk setiap organisasi, karena:

- 1) Bersifat memberikan arah
- 2) Mendukung orang-orang dalam organisasi agar termotivasi

³⁸ Kompri.

³⁹ I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015), 25.

- 3) Mengutamakan penempatan sumber daya demi tujuan yang telah difokuskan
- 4) Usaha yang difokuskan dan pelaksana organisasi yang melaksanakan
- 5) Meringankan evaluasi kemajuan yang ingin dicapai menjadi pedoman untuk penyusunan. Ini berarti bahwa tujuan yang ingin dicapai itu bisa dipakai sebagai standarisasi
- 6) Acuan bagi penyusunan rencana strategis maupun rencana operasional organisasi serta pemilihan alternatif keputusannya

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus teknik yang digunakan guru dalam kelas.

b. Fungsi pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses organisator yang terjadi secara terus menerus. Adapun pengorganisasian bertujuan untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia yang dikuasai, sehingga suatu rencana yang dilaksanakan dapat terwujud secara maksimal. Upaya penting yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian adalah proses merancang organisasi, yakni penetapan struktur organisasi yang paling sesuai untuk strategi, anggota-anggota yang paling berperan aktif, penggunaan teknologi, dan pelaksanaan tugas organisasi yang diberikan. Keterkaitan terhadap kelas, mengorganisasi ialah:

- 1) Mempercayakan kekuasaan pengelolaan kelas terhadap peserta didik
- 2) Menyusun kelompok belajar peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda

- 3) Memberikan tanggung jawab terhadap peserta didik pada tugas yang diberikan
- 4) Menetapkan sumber daya dan aktivitas yang diperlukan agar tujuan kelas tercapai.

c. Fungsi menggerakkan (memimpin)

Memimpin ialah suatu proses mengajak orang lain agar bekerja menuju tujuan organisasi yang ingin dicapai. Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab pendidik. Berkaitan dengan hal ini, pendidik bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik agar bisa menjalankan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

d. Fungsi pengendalian

Pengendalian ialah suatu cara yang tersusun demi menentukan standar prestasi yang sesuai terhadap target perencanaan, menyusun cara untuk mendapatkan umpan balik informasi, menetapkan apakah terdapat penyimpangan, dan mencari cara lain kegiatan pembaruan yang dibutuhkan demi memastikan bahwa sumber daya organisasi yang digunakan ditata melalui cara yang paling tepat untuk mencapai target dan tujuan organisasi. Pengendalian memiliki tujuan utama, yakni menyakinkan bahwa apa yang telah terencana sesuai dengan hasil kegiatan. Dengan adanya pengendalian, maka dihimbau:

- 1) Memberikan tanggapan yang dapat digunakan untuk membenahi perencanaan selanjutnya.
- 2) Memastikan tujuan perkembangan dan hasil yang akan diraih.
- 3) Mengetahui adanya penyimpangan mengenai perencanaan secepat mungkin.
- 4) Dipastikan memperoleh perkembangan terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Menetapkan langkah perlindungan terhadap apa yang dibutuhkan untuk menghadapi konflik.

3. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang efektif akan terwujud manakala dengan melaksanakan aspek ruang lingkup di dalamnya. Ada dua aspek yang harus dilakukan yaitu manajemen yang menyangkut siswa dan manajemen yang menyangkut fisik (ruang, perabot dan alat pembelajaran).⁴⁰

Menurut Evertson dan Winsten dalam Slameto, manajemen kelas di definisikan sebagai tindakan yang diterapkan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran akademik dan sosial-emosional siswa. Mereka mengklasifikasikannya berdasarkan lima jenis tindakan. Untuk mencapai kualitas manajemen yang tinggi, untuk itu guru harus:

- a. Mengembangkan kepedulian, hubungan yang mendukung dengan dan diantara siswa.
- b. Mengatur dan menerapkan pembelajaran dengan cara yang mengoptimalkan akses siswa untuk belajar.
- c. Merangsang keterlibatan siswa dan tugas-tugas akademik, yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode manajemen kelompok misalnya, dengan menetapkan aturan dan prosedur kelas.
- d. Mempromosikan pengembangan keterampilan sosial siswa dan pengaturan diri, hal ini sebagai membuat siswa bertanggung jawab atas perilaku mereka.
- e. Kreativitas sesuai perannya untuk membantu siswa dengan masalah perilaku.⁴¹

Adapun ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 177.

⁴¹ Slameto, "Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas Dan Efektivitasnya" (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 24.

- b. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat nonfisik.

Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar bisa tercipta suasana yang kondusif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang diberikan oleh pengajar, dengan harapan proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien.⁴² Hal-hal yang bersifat non fisik berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Manivestasinya dapat berbentuk kegiatan tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan.

Guru dengan menstimulus siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh. Manajemen kelas yang baik memungkinkan guru mengembangkan apa-apa yang diinginkannya. Dengan demikian guru juga bisa membina hubungan yang baik dengan murid. Pelaksanaan proses pendidikan khususnya pendidikan islam harus dilaksanakan secara demokratis, terbuka dan dialogis. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ahmad Warid Khan bahwa praktek-praktek pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan, menuntut keterbukaan dan intensitas dialog dalam proses belajar mengajar. Hal ini, diperlukan karena dengan penciptaan suasana dialog, secara psikologis membuat anak didik merasakan dirinya ikut terlibat, ikut menciptakan dan bahkan merasa memiliki. Kemungkinan besar akan berdampak positif terhadap perkembangan potensi-potensi dasar anak.⁴³

⁴² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Teras, 2009), 66.

⁴³ Ibid, 67.

4. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, maka seorang guru perlu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara adalah dengan meningkatkan kualitas guru dalam mengelola kelas, karena pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Tujuan manajemen kelas untuk mengatur kegiatan-kegiatan belajar mengajar peserta didik agar kegiatan tersebut meningkatkan proses pembelajaran pendidikan lebih lanjut atau dapat dikatakan agar pendidikan tersebut berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁴⁴

Manajemen kelas bertujuan sebagai pengadaan fasilitas untuk bermacam-macam aktivitas belajar peserta didik terhadap lingkungan sosial dan emosional, beserta intelektual didalam kelas. Sedangkan secara umum, manajemen kelas memiliki tujuan untuk pengadaan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat keberlangsungan aktivitas belajar-mengajar.⁴⁵

Secara umum, tujuan utama diterapkan adanya manajemen kelas adalah membantu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar didalam kelas. Adapun tujuan pendukung yang diterapkan dalam manajemen kelas antara lain:

- a. Menjaga semangat siswa dalam mengajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
- b. Memperkuat keyakinan siswa bahwa keberhasilan dalam belajar itu sangat penting untuk dikejar. Suasana pembelajaran akan berjalan dengan baik jika

⁴⁴ Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2008), 206.

⁴⁵ M. Anang Sholikhudin Dan Halimatus Sa'diyah, *Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SD Riyadatul Arkham Tembong Plintahan Pandaan 2*, no. 2 P-ISSN 2477-8338 E-ISSN 2548-1371 (Juni 2017): 299.

didasarkan landasan yang cukup kuat, landasan tersebut meliputi:

- 1) Menjelaskan dan menyepakati sebuah tujuan belajar yang ingin dicapai.
 - 2) Kegagalan merupakan awal dari keberhasilan.
 - 3) Bersikap terbuka terhadap suatu perubahan.
 - 4) Harus yakin dalam dan mampu dalam menerima pembelajaran.
- c. Membentuk dan memperkuat citra guru sebagai pendidik favorit dikalangan siswa.
- d. Sebagai media interaksi dan pengakraban diri antara pihak guru dengan siswa. Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen kelas pembelajaran sebagai media interaksi dan pengakraban diri antara pihak guru dengan siswa antara lain:
- 1) Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, mengalihkan pembicaraan, serta mampu memberikan bahan ajaran selama dalam proses pembelajaran.
 - 2) Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berfikir.⁴⁶

Jadi manajemen kelas adalah untuk menciptakan kondisi didalam kelompok kelasnya yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang biasa memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dengan adanya manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga, aktivitas tersebut bisa berlangsung secara maksimal, dan penepatan tujuan belajar yang telah terencana bisa tercapai agar sumber daya manusia terbentuk lebih berkualitas.

Menurut Salman Rusdie berpendapat bahwa manajemen kelas memiliki tujuan sebagai berikut:

⁴⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 53.

- 1) Memfasilitasi aktivitas belajar para peserta didik.
- 2) Menanggulangi hal yang bisa menghambat terwujudnya interaksi dalam proses pembelajaran.
- 3) Menata berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- 4) Membina peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan karakter individu yang berbeda.
- 5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Mewujudkan kondisi sosial sesuai dengan yang diharapkan dalam kelas.
- 7) Membantu supaya peserta didik dapat belajar dengan tertib.⁴⁷

Sedangkan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua tujuan yaitu siswa dan gurunya:

- a) Adapun tujuan untuk siswanya itu sendiri adalah sebagai berikut:
 - 1) Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelasnya dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan melaikan kemarahan.
 - 2) Mendorong siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri sendiri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.
- b) Adapun tujuan gurunya adalah sebagai berikut:
 - 1) Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
 - 2) Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.

⁴⁷ M. Anang Sholikhudin Dan Halimatus Sa'diyah,"

- 3) Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul dalam kelas.
- 4) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak dikelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Indikator kelas tertib apabila:

- 1) Setiap anak terus bekerja, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan agar tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan manajemen kelas adalah penyediaan lingkungan belajar yang kondusif supaya peserta didik bisa belajar dikelas dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik yang diperoleh dari interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik.

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Secara umum faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern siswa berhubungan dengan ciri khasnya masing-masing, menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari

segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual dan psikologis. Faktor eksternal siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dan sebagainya. Masalah jumlah siswa dikelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.⁴⁸

Dalam kegiatan manajemen kelas, pasti banyak ditemukan berbagai masalah. Dalam rangka meminimalisir hambatan pada manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas bisa diterapkan. Adapun prinsip-prinsip dalam manajemen kelas, antara lain:

a. Hangat dan antusias

Hal ini dibutuhkan pada proses belajar mengajar oleh pendidik, karena seorang pendidik yang akrab dengan peserta didik secara terus-menerus menunjukkan semangat terhadap tanggung jawab, sehingga dalam mengimplementasikan manajemen kelasnya akan berhasil.

b. Bervariasi

Kevariansian dalam pemanfaatan media, gaya mengajar, bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik hal yang penting agar dicapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan dalam belajar.

c. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku pendidik untuk mengubah strategi mengajarnya dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif dan mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik seperti, keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

⁴⁸ Tabrani Rusyan dkk, "Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 63–64.

- d. Tantangan
Pemakaian kata-kata, sikap, dan media yang merangsang akan menambah gairah peserta didik supaya semangat belajar, agar meminimalisir kemungkinan perilaku yang menyimpang.
- e. Pengajaran disiplin diri
Manajemen kelas memiliki tujuan akhir, yakni supaya peserta didik bisa mengembangkan disiplin dalam diri, dan yang menjadi teladan adalah pendidiknya sendiri dalam pelaksanaan tugasnya.
- f. Penekanan pada hal-hal yang positif
Penekanan pada hal-hal yang positif, yakni penekanan yang dilaksanakan pendidik mengenai perilaku peserta didik yang positif lebih baik, dari pada memarahi perilaku yang negatif.⁴⁹

6. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Para guru secara sadar atau bawah sadar, memiliki kecenderungan perilaku yang dominan dalam melaksanakan aktivitasnya di kelas. Hal ini berarti bahwa para guru terus-menerus hanya melaksanakan satu pola tunggal perilaku tetap di kelas. Sekolah diharapkan untuk menyediakan lingkungan yang aman dan tertata dengan baik dan pendidik bertanggung jawab atas keberhasilan akademik siswa, sehingga organisasi kelas adalah perhatian nyata bagi pendidik.⁵⁰

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam bukunya, mengatakan bahwa ada beberapa pendekatan dalam manajemen kelas yaitu:⁵¹

⁴⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 91.

⁵⁰ Slameto, "Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas Dan Efektivitasnya" (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 27.

⁵¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015).11-15.

- a. Pendekatan kekuasaan
Pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didiknya di dalam kelas
- b. Pendekatan ancaman
Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat diimplementasikan melalui papan larangan, sindiran saat belajar dan paksaan kepada peserta didik yang membantah dan semuanya ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru
- c. Pendekatan kebebasan
Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat
- d. Pendekatan resep
Pendekatan resep (*cook book*) dalam manajemen kelas dilaksanakan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas
- e. Pendekatan pengajaran
Pendekatan pengajaran menganjurkan guru untuk bertingkah laku sebagai pengajar pembelajaran dalam rangka mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik di kelas
- f. Pendekatan perubahan tingkah laku
Pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas
- g. Pendekatan sosio emosional
Pendekatan sosio emosional dalam manajemen kelas memandang peran guru sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang ada di kelas

- h. Pendekatan kerja kelompok
Pendekatan kerja kelompok dalam manajemen kelas memandang peran guru sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang ada di kelas.
- i. Pendekatan elektis dan pluralistik
Pendekatan elektis dan pluralistik memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam situasi yang dihadapi di kelas
- j. Pendekatan teknologi dan informasi
Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sangat dibutuhkan oleh peserta didik sesuai dengan perkembangan jaman.

7. Peran Pendidik dalam Manajemen Kelas

Pada dasarnya, inti dari proses pendidikan secara keseluruhan ialah proses belajar mengajar. Faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas salah satunya ialah pendidik. Karenanya, peningkatan peran dan kompetensi merupakan tuntunan bagi seorang pendidik. Dengan demikian, pendidik lebih cakap dalam mewujudkan lingkungan belajar yang baik dan mampu memajemenkan kelas, sehingga akan dicapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Adam dan Decey, kedudukan pendidik pada proses belajar dan mengajar harus mencakup pendidik selaku demonstrator, evaluator, pengelola kelas, dan fasilitator.⁵²

- a. Pendidik sebagai demonstrator
Pendidik merupakan acuan bagi peserta didik, karenanya segala perilaku yang dilakukannya kemungkinan akan diikuti oleh peserta didiknya. Pendidik sebagai demonstrator dapat dikatakan sebagai orang yang patut dicontoh bagi peserta didik.

⁵² Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang, Jatim: Madani, 2016), 76.

b. Pendidik sebagai evaluator

Evaluator atau menilai sangat penting dalam rangkaian pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahwa setiap pembelajaran pada akhirnya pengacu pada nilai. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi meliputi:

- 1) Evaluasi dilakukan dalam semua aspek, baik efektif, kognitif, maupun psikomotorik
- 2) Evaluasi dilakukan secara terus menerus dengan pola hasil evaluasi dan proses evaluasi
- 3) Evaluasi dilakukan dengan berbagai instrumen dan harus terbuka.

c. Pendidik sebagai pengelola kelas

Pengelolaan kelas, tanpa kemampuan ini maka kegiatan pembelajaran akan tidak kondusif tanpa tujuan. Jadi, maksud dari manajemen kelas ialah memotivasi yang tinggi agar peserta didik betah untuk senantiasa belajar di dalam kelas.

d. Pendidik sebagai fasilitator

Seorang pendidik hendaknya harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan dengan maksimal, dan media yang akan digunakan serta lingkungan sendiri juga termasuk sebagai sumber belajar yang harus dipelajari oleh pendidik. Peserta didik memiliki potensi pemahaman materi yang berbeda, maka dari itu, pendidik hendaknya cakap dalam membuat media agar mempermudah peserta didik untuk lebih mengerti pelajaran.

8. Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti menghentikan perilaku peserta didik yang dapat mengganggu perhatian kelas, pemberian penghargaan kepada peserta didik yang menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, hubungan yang baik antar guru

dengan peserta didik dan mampu mengantar peserta didik serta mengendalikannya sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran.⁵³

Berhasilnya manajemen kelas dalam mendukung pencapaian tujuan proses belajar siswa, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor-faktor yang melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, serta dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas yang efektif, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Kondisi fisik tempat belajar sangat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.
- b. Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik merupakan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran.
- c. Kondisi organisasional yang dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa berhasilnya manajemen kelas banyak dipengaruhi oleh

⁵³ Ina Magdalena, "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 2, no. No. 2 (2020): 239-40.

⁵⁴ Tim Dosen UPI, "Manajemen Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2012), 111.

berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah kondisi fisik kelas dan pendukungnya, kondisi sosio-emosional melekat pada guru serta kondisi organisasional melekat pada kelas.

9. Indikator Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Pendidik memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Ada banyak indikator yang menunjukkan pendidik tersebut berhasil dalam mengajarnya, diantara indikator tersebut yaitu seorang pendidik harus menguasai materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dengan peserta didik, mampu memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, mampu mendesain pembelajaran dengan baik, selain itu pendidik mampu menciptakan atmosfer “suasana” kelas yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembelajaran. Oleh karenanya, sangat penting bagi pendidik memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana kelas yang harmonis sehingga pembelajaran berjalan dengan optimal. Beberapa indikator tersebut adalah ciri dari guru yang mampu menguasai kelas atau mengelola kelas dengan baik sehingga keberhasilan dalam belajar mengajar tercapai.

Ada beberapa indikator dalam menentukan keberhasilan dalam manajemen kelas. Menurut Edmund, Emmer dan Caroly Evertson yang dikutip oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono, bahwa indikator keberhasilan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- a. Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa dalam kelas
- b. Tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain
- c. Menggunakan waktu belajar yang efisien.⁵⁵

Adapun indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah:⁵⁶

- a. Daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok
- b. Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran/kompetensi dasar telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa ada tiga kegiatan inti manajemen kelas adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, yaitu untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.
- b. Mengatur ruangan belajar, ruangan belajar dalam hal ini ruang kelas harus di desain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga, media pembelajaran, dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau

⁵⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), 264.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, 120.”

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 65–66.

nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik.

- c. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar, dalam interaksi belajar mengajar guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Untuk menciptakan berbagai keterampilan dasar mengajar.

B. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan.⁵⁸ Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan rajin, kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengerahkan seluruh tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kegiatan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan yang optimal.

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik Secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau

⁵⁸ Em Zul Fajri dan Ratu Apriillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Publisher, 2014), 36.

prilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis(kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Dua aktivitas (psikis maupun fisik) tersebut memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya, karena keduanya merupakan satu kesatuan. Aktivitas fisik maupun non fisik (psikis) yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran haruslah kegiatan yang bersifat positif, artinya segala kegiatan yang dapat memberikan dampak baik terhadap proses pembelajaran serta dapat dipertanggung jawabkan.

Maksudnya adalah media untuk sampainya ilmu yakni melalui pendengaran, penglihatan, perenungan atau pemikiran. Ketiganya harus diintegrasikan dengan baik untuk memaksimalkan pendidikan intelektual seseorang. Karena itu perlu dipahami bahwa yang dilihat disini adalah fungsinya, bukan alatnya. Al-Qur'an mengajarkan manusia bersifat kritis, dengan cara menggunakan pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran. Karena itu ajaran islam melarang orang betaqlid dalam agama, yaitu mengikuti saja tanpa mengetahui dalil atau sumber rujukannya. Sikap taqlid sama dengan meniadakan adanya potensi akal yang Allah SWT berikan. Ayat ini sangat relevan dengan konteks pembelajaran aktif(*active learning*) yang berusaha memaksimalkan potensi generik indrawi tersebut untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu.

Menurut Slameto dan Syaiful Bahri Djamarah mengartikan, belajar sebagai suatu proses usaha yang

dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵⁹

Untuk menangkap isi dan pesan dalam proses belajar, dalam belajar individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut ini:⁶⁰

- a. Ranah kognitif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan, terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Untuk itu, dalam proses belajar setiap individu diharapkan menggunakan kemampuan kognitif yang mengutamakan pengetahuan, ranah afektif yang mengutamakan sikap dan ranah psikomotorik yang mengutamakan keterampilan.

Nana Sudjana menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal diantaranya sebagai berikut:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah

13.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),

⁶⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 12.

- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa berasal dari individu dengan segala kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang ternilai positif serta dapat dipertanggung jawabkan sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran.

2. Tujuan Belajar

Menurut Suprijono dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu.⁶¹

3. Ciri-ciri Siswa Yang Aktif Dalam Pembelajaran

Menurut Suryosubroto, siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut:⁶²

- a. Mencobakan sendiri konsep-konsep

⁶¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 21–22.

⁶² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 71.

- b. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa
- c. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran
- d. Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya

Siswa dikatakan aktif jika siswa melakukan sesuatu seperti menulis, membaca buku paket ataupun literatur lain, siswa berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, mengungkapkan pendapat, dan sebagainya. Siswa mempelajari ilmu pengetahuan, mengalaminya (mengamati, mengobservasi, mempraktekkan, dan menganalisis). Menemukan pengetahuan maksudnya selama proses pembelajaran siswa pasti menemukan permasalahan berupa materi yang belum dipahami. Rasa ingin tahu yang tinggi akan membangkitkan siswa untuk aktif bertanya kepada guru ataupun teman yang lebih mengetahuinya. Biasanya pada pelajaran praktek, siswa yang akan mencoba dan mempraktekannya. Siswa yang aktif akan mengemukakan hasil pemikiran dan pendapat mengenai informasi tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah jika siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat, siswa hadir didalam kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya akan diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

Oleh karena itu untuk membuat siswa menjadi aktif maka seorang guru harus lebih kreatif baik itu dalam mengajarnya maupun dalam memilih strategi dan metode yang tepat untuk dipakai dalam mengajar.

4. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar adalah proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk membentuk

prilaku yang lebih baik. Adapun prinsip umum belajar, yaitu:⁶³

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan, yang merupakan dua hal yang berbeda tetapi berhubungan erat, karena dalam perkembangan dituntut belajar. Dengan belajar ini perkembangan individu lebih pesat.
- b. Belajar langsung seumur hidup, dalam hal ini belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus menerus.
- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu itu sendiri.
- d. Belajar mencakup semua aspek kehidupan, yakni aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, moral, religi, seni, keterampilan, dll.
- e. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu, dalam hal ini kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi bahkan dimana saja bisa terjadi perbuatan belajar.
- f. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru. Proses belajar dapat berjalan dengan bimbingan seorang guru, tetapi juga tetap berjalan meskipun tanpa guru. Belajar berlangsung dalam situasi formal maupun situasi informal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu selalu berkembang, perkembangan tersebut melalui belajar. Ada hal yang penting dalam belajar yaitu belajar langsung melalui pengalaman. Baik itu menggunakan buku, internet, bersama teman, bersama guru ataupun pengalaman sendiri.

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 165–67.

5. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:⁶⁴

- a. Turut seratnya dalam mengerjakan tugas
- b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya
- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

Kecenderungan psikologis dewasa, menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif, maka mempunyai dorongan untuk berniat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri.⁶⁵ Menurut Dimiyati dan Mujiono, Adapun bentuk-bentuk keaktifan yaitu:⁶⁶

- a. Keaktifan psikis

Menurut aliran kognitif belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Adapun bentuk-bentuk keaktifan yaitu:

- 1) Keaktifan indera
- 2) Keaktifan emosi

⁶⁴ N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 62.

⁶⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.

⁶⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 45.

- 3) Keaktifan akal
- 4) Keaktifan akal
- b. Keaktifan fisik

Menurut teori Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum-hukum law of exercise yang mengemukakan bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Mc Kachix berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.

Keaktifan fisik ini meliputi yaitu:

- 1) Mencatat
- 2) Membaca
- 3) Berdiskusi
- 4) Mendengar

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran dikelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat guna mampu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Sudjana mengatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yaitu stimulus belajar, perhatian, motivasi, respon yang dipelajarinya, penguatan, pemakaian dan pemindahan.⁶⁷

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pada diri seseorang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor inilah yang akan dijelaskan berbagai berikut:

⁶⁷ Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 20.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat, fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

2) Aspek Psikis (Psikologi)

Menurut Sardiman A.M, sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.⁶⁸

Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik didalam maupun luar dirinya. Semakin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu.

b) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia real, baik dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik.

c) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana objek yang telah

⁶⁸ A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 108.

diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja.

d) Fantasi

Fantasi adalah sebagian kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena di didik untuk memahami diri atau pihak lain.

e) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan, menyimpan dan memproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.

f) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensis yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu.

g) Berfikir

Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

h) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar ini di dorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka

keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relatif tidak cukup lama.⁶⁹

b. Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk faktor eksternal sebagai berikut:

a) Keadaan keluarga

Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana dilingkungan keluarga, cara orangtua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orangtua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

c) Media pembelajaran

Sekolah yang cukup memiliki media diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara guru dalam menggunakan media tersebut, akan menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar.

d) Motivasi Sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang diluar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada

⁶⁹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 124.

lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.⁷⁰

7. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa

Banyak guru yang merasa sudah puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak di dalam kelas. Seharusnya aktif mental lah yang lebih diutamakan dalam proses pembelajaran dari pada aktif fisik semata. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.⁷¹ Getrude M. Whipple membagi kegiatan yang menunjukkan aktivitas peserta didik dalam belajar sebagai berikut:

- a. Bekerja dengan alat visual, yakni:
 - 1) Mengumpulkan gambar dan bahan ilustrasi lainnya.
 - 2) Mempelajari gambar, *stereograph slide film*, khususnya mendengar penjelasan, mengajukan pertanyaan.
 - 3) Pengurangi pameran.
 - 4) Mencatat pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual.
 - 5) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
 - 6) Menyusun pameran, menulis tabel.
 - 7) Mengatur *file material* untuk digunakan kelak.
- b. Ekskursi dan trip, yakni:
 - 1) Mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang.
 - 2) Mengundang lembaga/jawatan yang dapat memberikan keterangan dan bahan-bahan.

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2016), 175.

⁷¹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), 13.

- 3) Menyaksikan demonstrasi, seperti produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.
- c. Mengapresiasi literatur, yakni:
 - 1) Membaca cerita yang menarik.
 - 2) Mendengar bacaan untuk kesenangan dan informasi.
- d. Bekerja menyaksikan informasi, yakni:
 - 1) Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
 - 2) Menyensor bahan-bahan dalam buku.
 - 3) Menyusun bulletin *board secara up to date*.
 - 4) Merencanakan dan melaksanakan suatu program *assembly*.
 - 5) Menulis dan menyajikan dramatisasi.
- e. Cek dan tes, yakni:
 - 1) Mengajarkan informasi dan strandardized text.
 - 2) Menyiapkan tes untuk pelajar lain.
 - 3) Menyusun grafik perkembangan.⁷²

8. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Dalam kamus besar bahasa indonesia aktif adalah giat(bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif, belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁷³

Berdasarkan penjelasan indikator-indikator keaktifan belajar siswa diatas, maka penulis mengambil point-point yang akan dijadikan indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁷² Martinis Yamin, *Perkembangan Kompetensi Belajar* (Jakarta: UI Press, 2004), 69.

⁷³ Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 24–25.

- a. Bertanya kepada teman lain/guru apabila ada hal yang tidak dapat dipahami.
- b. Mencari informasi untuk mencari hal baru dan membaca materi pelajaran.
- c. Melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan yang diberikan oleh guru.
- d. Dapat mengemukakan pendapat dan mampu memecahkan suatu masalah.
- e. Menerapkan keterampilan dalam kelompok dengan menggunakan media pembelajaran.
- f. Melaksanakan diskusi bersama teman atau membuat suatu kelompok belajar.



DAFTAR RUJUKAN

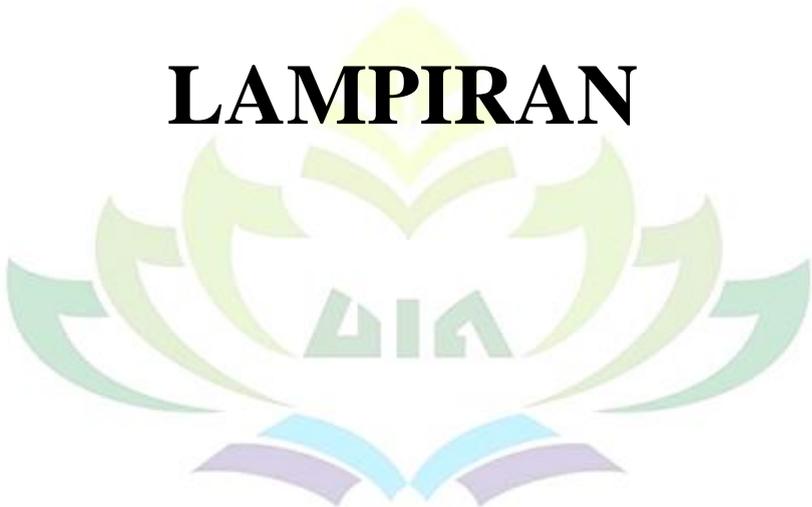
- Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, 206. Bandung: Alfabet, 2008.
- “Al-Qur’an Dan Terjemahannya. *Departemen Agama RI Al-Hikmah*, 145. Jawa Barat: CV Diponegoro, 2011.
- Alfian Erwinsyah. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar* 5, no. 2 (2017): 87–105.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Proses Nomor 41 Tahun 2007*, 13. Didownload Pada Tanggal 09 Desember, 2018.
- Chairul Anwar. “Hakikat Manusia Dalam Pendidikan,” 62. Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- Dedi Mulyasana. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, 53. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dekdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 24–25. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, 212. Jawa Barat: CV Diponegoro, 2011.
- Diding Nurdin, Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, 241. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, 45. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, 91. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, 9. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Em Zul Fajri dan Ratu Apriillia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 36. Jakarta: Difa Publisher, 2014.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja. “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,” 36. Jakarta: Difa Publisher, 2014.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Faizal Djabidi. *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 76. Malang, Jatim: Madani, 2016.

- I Gusti Ketut Arya Sunu. *Manajemen Kelas*, 25. Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015.
- Ina Magdalena. "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 2, no. No. 2 (2020): 239–40.
- Ina Magdalena, Elsa Ardelia, Tia Anggestin, Ristiana, Jihan Tri Agustin. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa* 2, no. 2 (2020): 238–46.
- Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 103. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan I*, 278. Bandung: Alfabet, 2015.
- M. Anang Sholikhudin Dan Halimatus Sa'diyah. *Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SD Riyadatul Arkham Tembong Plintahan Pandaan* 2, no. 2 P-ISSN 2477-8338 E-ISSN 2548-1371 (n.d.): 299.
- Mardatillah. *Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa* 5, no. 3 (2016): 33–46.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*, 13. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Martinis Yamin. *Perkembangan Kompetensi Belajar*, 69. Jakarta: UI Press, 2004.
- Moch. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, 26–27. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." In *PT. Remaja Rosda Karya*, 2017.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. "Belajar & Pembelajaran," 21–22. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muldiyana Nugraha. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran* 4, no. 1 (2018): 27–44.
- Mulyadi. "Classroom Management," 6–8. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Nana Sudjana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," 20. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata. "Landasan Psikologi Proses Pendidikan," 165–67. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Novan Ardi Wiyani. "Manajemen Kelas, Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif," 18. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Novan Ardi Wiyani. "Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif," 65–66. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Oemar Hamalik. "Proses Belajar Mengajar," 79. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rosdiana, Nuryamin, Mahammad Rusydi Rasyid, Ahmad Afif. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa* 20, no. 1 (2017): 112–26.
- Salman Rusydie. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, 26. Bandung: Diva Press, 2011.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 108. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Slameto. "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi," 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Slameto. "Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas Dan Efektivitasnya," 24. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. "No." In *Psikologi Pendidikan*, 264. Jakarta: PT. Gramedia, 2006.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.
- Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," DOC 26., 65. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sulistyorini. "Manajemen Pendidikan Islam," 90. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sulistyorini. "*Manajemen Pendidikan Islam*," 66. Bandung: Teras, 2009.
- Sulistyorini. "*Manajemen Pendidikan Islam*," 66. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat Eikaf, 2006.
- Sulistyorini, Arikunto dalam. "Manajemen Pendidikan Islam," 65.

- Surabaya: eLKAF, 2006.
- Suryosubroto. *“Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,* 71. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT. Rineka cipta, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar,* 173. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar,* 173. Jakarta: PT. Rineka cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar,* 175. Jakarta: PT. Rineka cipta, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah. *“Psikologi Belajar.”* In *Psikologi Belajar,* 13. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. *“Strategi Belajar Mengajar,”* 177. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syaiful Sagala. *“Konsep Dan Makna Pembelajaran,”* 12. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran,* 124. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tabrani Rusyan dkk. *“Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif,”* 63–64. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan,* 108. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Dosen UPI. *“Manajemen Pendidikan,”* 111. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* 7. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- “UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II,”*
- Zainal Asril. *“Micro Teaching,”* 9. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN



*Lampiran 1.1***PEDOMAN KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

No.	Manajemen Kelas	Indikator	Instrumen Pengumpulan Data		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Pengaturan Peserta Didik	1. Pengendalian tingkah laku 2. Pengaturan kedisiplinan peserta didik 3. Pengaturan minat atau perhatian peserta didik 4. Gairah belajar peserta didik 5. Dinamika kelompok peserta didik	✓	✓	
2.	Pengaturan Fasilitas	1. Pengaturan ventilasi dan pencahayaan 2. Pengaturan kenyamanan 3. Pengaturan penempatan peserta didik 4. Pengaturan tempat duduk peserta didik	✓	✓	✓
3.	Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas			✓	

*Lampiran 1.2***KERANGKA DOKUMENTASI**

NO.	Perihal	Keterangan
1.	Data Profil Sekolah	Ada
2.	Data Visi Misi dan Tujuan	Ada
3.	Data Struktur Sekolah	Ada
4.	Data Guru dan Karyawan Sekolah	Ada
5.	Data Siswa	Ada
6.	Data Sarana dan Prasarana	Ada
7.	Denah Sekolah	Ada



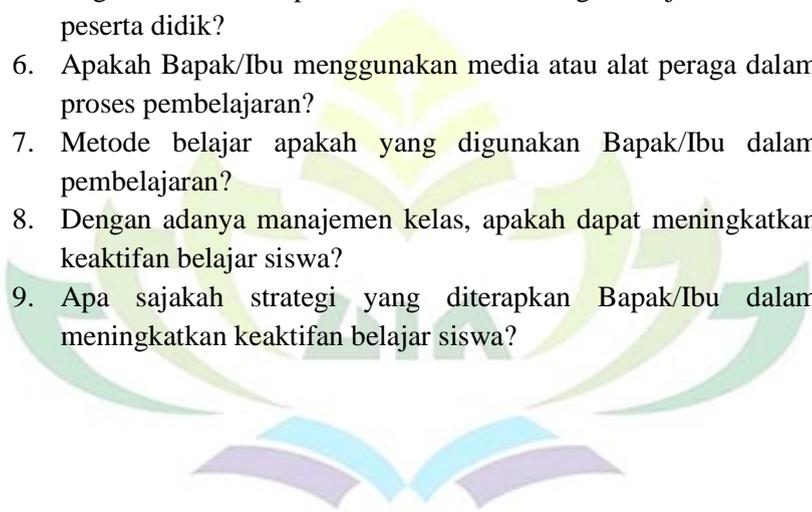
*Lampiran 1.3***KERANGKA OBSERVASI**

1. Mengamati bagaimana pengaturan peserta didik dalam manajemen kelas di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung
2. Mengamati bagaimana pengaturan fasilitas dalam manajemen kelas di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung

*Lampiran 1.4***KERANGKA WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH
DI MI AL-KHAIRIYAH BANDAR LAMPUNG**

1. Bagaimana pengaturan ventilasi dan pencahayaan di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengaturan kenyamanan dalam manajemen kelas di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung?
3. Bagaimana pengaturan penempatan atau pembagian kelas peserta didik di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung?
4. Bagaimana pengaturan tempat duduk di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung?
5. Apa sajakah faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kelas di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung?

*Lampiran 1.5***KERANGKA WAWANCARA KEPADA GURU
DI MI AL-KHAIRIYAH BANDAR LAMPUNG**

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik?
 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menerapkan kedisiplinan pada peserta didik di dalam kelas?
 3. Bagaimana pengaturan minat atau perhatian peserta didik dalam manajemen kelas di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung?
 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan gairah belajar pada peserta didik?
 5. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam membangun kerjasama antar peserta didik?
 6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran?
 7. Metode belajar apakah yang digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran?
 8. Dengan adanya manajemen kelas, apakah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa?
 9. Apa sajakah strategi yang diterapkan Bapak/Ibu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?
- 

Lampiran 1.6

Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Madrasah



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru MI Al-Khairiyah



Lampiran 1.7

Ruang Kelas



Ruang Guru



Ruang Kepala Madrasah



Lab Komputer



Toilet dan Tempat Wudhu



Perpustakaan





YAYASAN AL KHAIRIYAH BANDAR LAMPUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHAIRIYAH KUPANG TEBA

Jl. Mayor Salim Batubara Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

NSM : 1112 1871 0003

Nomor : 002/MI.AIkH/03/04/2023
 Lampiran :-
 Hal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Di

Bandar Lampung

Assalamualaikum wr, wb

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tentang izin mengadakan Pra Penelitian, yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Iqbal Lufya
 NPM : 1711030026
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/MPI

Dengan ini kami menyambut dengan baik dan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk mengadakan Pra Penelitian di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung.

Demikian surat ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum wr, wb.

Bandar Lampung, 15 Maret 2021

Kepala MI Al-Khairiyah



Didi Fatmahanik, S.Pd, M.Pd



YAYASAN AL KHAIIRIYAH BANDAR LAMPUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHAIIRIYAH KUPANG TEBA

Jl. Mayor Salim Batubara Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

NSM : 1112 1871 0003

Nomor : 002/MI.AIkH/03/04/2023
 Lampiran :-
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Di

Bandar Lampung

Assalamualaikum wr, wb

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tentang izin mengadakan Penelitian, yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : Iqbal Lufya
 NPM : 1711030026
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/MPI

Dengan ini kami menyambut dengan baik dan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk mengadakan Penelitian di MI AL-Khairiyah Bandar Lampung.

Demikian surat ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum wr, wb.

Bandar Lampung, 21 Maret 2022

Kepala MI Al-Khairiyah



Didi Patra Huda, S.Pd., M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3247/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MIAL-
 KHAIRIYAH BANDAR LAMPUNG**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
IQBAL LUFYA	1711030026	FTK / MPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek bab tingkat kemiripan sebesar 20 %. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 11 Desember 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skipisat Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MI AL- KHAIRIYAH BANDAR LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 11-Dec-2023 10:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 2255062631

File name: TURNITIN-_IQBAL_LUFYA.docx (215.58K)

Word count: 7702

Character count: 50425

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MI AL-KHAIRIYAH BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	21%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	Bakhrudin All Habsy, Syafira Badhiatus Shidqah, Azzah Nabila Amali, Intan Nur Fadhillah. "Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran", TSAQOFAH, 2023 Publication	1%
3	Nunzairina. "WAWASAN ALQURAN TENTANG PESERTA DIDIK", WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2021 Publication	1%
4	Laili Dian Nuri, Junaid. "PEMBACAAN KITAB BARZANJI NAZHOM DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA", Islamic Education Studies : an Indonesia Journal, 2023 Publication	1%
5	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%

repository.unpas.ac.id

6	Internet Source	1%
7	Amirulah Datuk, Yahya N. Nobisa. "REVITALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PROSEPEMBELAJARAN SISWA DI SMA NEGERI 1 BALAURINGKABUPATEN LEMBATA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR", CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ), 2020 Publication	1%
8	Machful Indra Kurniawan. "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2015 Publication	1%
9	Nurul Idhayani, Nasir Nasir, Hasma Nur Jaya. "Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	1%
10	Muhammad Patri Arifin. "Makna Syifa' dalam Alquran dan Relevansinya dengan Sains Modern", Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2020 Publication	1%

- | | | |
|----|---|-----|
| 11 | Zulham Zulham Khoir, Tiy Kusmarrabbi Karo, Slamet Riyadi. "Perbaikan Bacaan Alquran melalui Kegiatan Tahsin al-Qiraah", WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2021
<small>Publication</small> | 1% |
| 12 | Iskandar Iskandar, Connie Connie. "MANAJEMEN KELAS DI SDN 1 DAN SDN 7 BINGIN TELUK", Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 2022
<small>Publication</small> | 1% |
| 13 | Suryani Suryani, Melan Susanty P. "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Aktivitas Ekspor-Impor Provinsi Lampung (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Panjang)", Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati, 2023
<small>Publication</small> | 1% |
| 14 | Tugino Tugino, Enung Hasanah. "IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL", Academy of Education Journal, 2021
<small>Publication</small> | <1% |
| 15 | Devi Syukri Azhari. "PENTINGNYA ADMINISTRASI KAMPUS UNTUK KEMAJUAN | <1% |

PENDIDIKAN DI UPI YPTK PADANG", Jurnal
Review Pendidikan dan Pengajaran, 2021

Publication

-
- 16 Mohamad Syakur Rahman, Ervita Kairupan. <1%
"Implementasi Model Pembelajaran Project
Based Learning Untuk Meningkatkan
Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Al Qur'an dan Hadis", Jurnal Ilmiah Iqra', 2019

Publication

-
- 17 Nurul Annisa Dewantari Nasution, Yulianti
Yulianti. "PENGEMBANGAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI MELALUI METODE
PEMBELAJARAN FIELD TRIP DI TK
RAHMATKAN KOTA JAMBI", Smart Kids: Jurnal
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2020 <1%

Publication

-
- 18 thesis.umy.ac.id <1%
Internet Source

-
- 19 Ernawati Ernawati, Siti Karomah, Eda
Laelasari. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam
Mempelajari Akidah Akhlak dan Upaya
Mengatasinya di MI Al-Hidayah Cibadak
Sukajaya Bogor", EduInovasi: Journal of Basic
Educational Studies, 2022 <1%

Publication

-
- 20 www.scribd.com <1%
Internet Source
-

-
- 21 Herman Herman, Eris Delia. "Hubungan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kota Bogor", Jurnal Soshum Insentif, 2019 <1%
- Publication
-
- 22 Ilmiawan Ilmiawan. "KOMALA BUMI PERTIGA DAN PERANANANYA DALAM PEMERINTAHAN KESULTANAN BIMA TAHUN 1747-1751", Jurnal Ulul Albab, 2018 <1%
- Publication
-
- 23 Muhamad Zaryl Gapari. "Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru", MANAZHIM, 2021 <1%
- Publication
-
- 24 Muhamad Kosim Abdulah, Ikka Kartika Abbas Fauzi, Adjat Sudrajat. "Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan", Jurnal Simki Pedagogia, 2022 <1%
- Publication
-
- 25 Yuli Tri Indrawati, Sujino Sujino, M. Ihsan Dacholfany. "MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2021 <1%
- Publication
-

26	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1%
27	Masita Masita. "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)", <i>PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini</i> , 2021 Publication	<1%
28	Kasnianti, Muhamad Abas, La Ode Safiun Arihi, I Ketut Suardika. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA SUBTEMA 1 JENIS-JENIS PEKERJAAN DI KELAS IV", <i>Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar</i> , 2023 Publication	<1%
29	Mamat Pratama, A. Muflihunna, Nurazizah Octaviani. "ANALISIS AKTIVITAS ANTIOKSIDAN SEDIAAN PROPOLIS YANG BEREDAR DI KOTA MAKASSAR DENGAN METODE FRAP (Ferric Reducing Antioxidant Power)", <i>Jurnal Ilmiah As-Syifaa</i> , 2018 Publication	<1%
30	Anisah Lamis, Ahamad Junaedi Sitika, Debibik Nabila Fauziah. "Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA Daarul Qur'an Klari Kabupaten Karawang", <i>AS-SABIQUN</i> , 2022 Publication	<1%

-
- 31 Muhammad Tri Ramdhani, Widya Widya. "Manajemen Kelas MIN 1 Palangka Raya", *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 2018
Publication <1%
-
- 32 Andi Muhammad Yunus. "Strategi Pemberian Tugas Praktikum dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Barebbo", *JURNAL AL-QAYYIMAH*, 2020
Publication <1%
-
- 33 Hikma A. Kartam, Wenny Hulukati, Meiske Puluhulawa. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama", *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 2020
Publication <1%
-
- 34 Misyanto Misyanto. "Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Anterior Jurnal*, 2015
Publication <1%
-
- 35 Asiyah Asiyah, Adrian Topano, Ahmad Walid. "Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021
Publication <1%
-

- 36 Atikotul Fauziyah, Anita Handayani. "Analisis Triple Bottom Line Warung Kopi Dalam Menghadapi Coffee Shop Di Kawasan Brotonegoro Gresik", *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 2021
Publication <1%
-
- 37 Eva Vauziah, Ira Novita Fitriany, Maya Masyita Suherman. "BIMBINGAN INDIVIDU MELALUI SELF REGULATION LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR SISWA", *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2018
Publication <1%
-
- 38 ASTUTI Astuti. "MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019
Publication <1%
-
- 39 Desnita Fitriani, Acep Iyan, Mochammad Fahmi Iskandar, Husen Windayana. "Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru", *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2022
Publication <1%
-
- 40 Yumi Alamiah, Asti Putri Kartiwi. "EVALUASI PROGRAM PENILAIAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN", *Manajer Pendidikan: Jurnal* <1%

Ilmiah Manajemen Pendidikan Program
Pascasarjana, 2021

Publication

41 Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami,
Salsa Bila Rahma. "Mengidentifikasi Minat
Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata",
ISLAMIKA, 2020

Publication

<1%

42 Mahmudah Mahmudah. "Pengelolaan Kelas:
Upaya Mengukur Keberhasilan Proses
Pembelajaran", Jurnal Kependidikan, 2018

Publication

<1%

43 cahyanthi.blogspot.com

Internet Source

<1%

44 Mei Nurcahyani Nurcahyani, Pardimin.
"Strategi Kepala Sekolah Dalam
Pengembangan Entrepreneurship di SMK
Negeri 3 Wonosari Gunungkidul", Media
Manajemen Pendidikan, 2022

Publication

<1%

45 Rozikan Rozikan, Muhammad Zakiy.
"Pengaruh Religiusitas dan Tanggungjawab
Sosial Terhadap Etos Kerja Islami pada
Karyawan Lembaga Filantropi", Islamadina :
Jurnal Pemikiran Islam, 2019

Publication

<1%

46 www.readbag.com

Internet Source

<1%